

BAB I

PENDAHULUAN

Tersedak pada balita musibah yang tidak menular atau yang lebih dikenal dengan sebutan PTM masih digolongkan sebagai salah satu musibah yang menyumbang angka kematian. Tersedak merupakan salah satu kegawatan yang bahaya pada pernapasan yang dapat mengancam nyawa seseorang yang tersedak dan juga mengakibatkan kekurangan oksigen sehingga mengakibatkan kematian (Purnomo et al., 2021). Tersedak (*choking*) merupakan adanya sumbatan di saluran pernapasan yang diakibatkan oleh benda kecil yang masuk ke saluran pernapasan sehingga menyebabkan sulitnya bernapas. Respon seseorang saat tersedak seperti memegang leher, merasa tercekik dan sulit bernapas, disisi lain juga ditandai seperti batuk tanpa suara, dan ditandai wajah menjadi kebiruan serta sulit bernapas (Harigustian, 2020).

Kasus Tersedak menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa adai sekitar 17.537 balita berusia 3 tahun mengalami tersedak, Kasus balita tersedak yang disebabkan oleh makanan sebanyak 59,5%, serta 31,4% kasus tersedak disebabkan oleh benda asing, ada 9,1% penyebab tidak diketahui (Rasman et al., 2022). Tersedak akibat makanan merupakan hal yang wajar. Masa balita merupakan masa dimana bayi belum bisa mencerna makanan dengan baik. Tersedak makanan yang menjadi penyebab utama karena makanan yang besar ataupun teksturnya yang keras. Tersedak yang disebabkan oleh benda asing sebesar 9,1%, karena balita sering memasukan benda yang dianggap menarik dan unik untuk dimasukan kemulut, hal ini menjadi penyebab utama yang perlu diwaspadai oleh orang tua. Kasus tersedak pada tahun 2018 di Amerika Serikat, terdapat 710 kasus tersedak pada balita yang ma na terjadi pada balita dengan usia 2 tahun sampai 4 tahun dengan presentase 40%.

Kasus tersedak di Indonesia sejauh ini belum ada data statistik yang menunjukkan besar angka kejadian tersedak, namun kejadian tersedak sudah banyak dan sering terjadi terutama kejadian tersedak pada balita diantaranya

terjadi di Minahasa pada tahun 2019, anak berusia 6 tahun dikabarkan meninggal dunia karena tersedak bakso. Kasus balita tersedak pada tanggal 8 Desember 2019, terdapat bayi berusia 40 hari meninggal dunia akibat tersedak buah pisang, karena pengunyahan bayi usia tersebut belum sempurna dan tidak ada pengawasan oleh orang tua (Nuraidah, 2022). Kasus tersedak ini dapat diatasi oleh siapapun, tidak harus oleh tim medis. Kita sebagai orang tua pada saat balita tersedak dapat mengatasinya. Orang tua yang sebagai pengasuh utama harus memiliki ketrampilan dalam pertolongan pertama pada balita tersedak, karena ketrampilan itulah akan menjadi langkah yang tepat dalam menolong nyawa anak balitanya. Perilaku balita tanpa pengawasan orang tuanya akan membuat balita dalam bahaya. Balita tanpa pengawasan ini dapat melakukan banyak hal yang tidak dapat diduga seperti memasukan mainannya kemulut dan sering memakan benda yang ada didepannya. Pemberian pertolongan pertama dapat dilakukan segera tanpa tim medis, karena semua orang tua harus mempunyai ketrampilan dalam menanganinya. Tersedak saat tidak bisa ditangani oleh orang tua bisa dibawa ke rumah sakit agar mengurangi resiko yang mengancam jiwa dan pengeluaran biaya pengobatan yang banyak untuk penanganan balita saat tersedak (Trifianingsih & Anggraini, 2022).

Kasus tersedak ini diharapkan orang tua mempunyai ketrampilan yang cepat dalam menolong saat anak balitanya tersedak. Orang tua dapat memberikan perawatan yang utama dalam menjaga anak balitanya agar terhindar dari tersedak, namun belum tentu semua orang tua bisa memberikan pertolongan pada anak balitanya jika terjadi tersedak. Tersedak bisa terjadi pada siapapun, terutama terjadi pada anak balita. Tersedak ini merupakan kasus yang sangat serius yang harus ditangani dengan cepat. Kasus tersedak disebabkan benda tersangkut di tenggorokan yang sebagian dapat menghalangi jalan napas. Anak balita jika dibiarkan dalam waktu yang cukup lama, tubuh akan mengalami efek negatif seperti kekurangan oksigen serta dapat menyebabkan kematian (Suartini & Kusniawati, 2020).

Tersedak dapat berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. Tersedak ditandai dengan adanya sumbatan benda kecil yang menghalangi jalannya napas sehingga tidak dapat masuk kedalam paru paru dan akhirnya kekurangan oksigen. Balita tersedak ketika tidak segera ditolong dalam kurun waktu 10 menit akan menyebabkan kematian. Penting bagi kita sebagai orang tua wajib mengerti tentang tanda tanda balita ketika tersedak seperti batuk, memegang leher seperti tercekik dan memberikan isyarat meminta tolong serta mengalami kebiruan pada tangan dan wajah (Nurjannah & Astuti, 2022). Orang tua sering mengambil tindakan yang salah dalam penanganan tersedak, seperti mengarahkan benda asing atau makanan yang menyebabkan tersedak semakin masuk lebih dalam ke saluran pernafasan sehingga semakin mempersulit untuk mengambilnya.

Pengetahuan orang tua dalam menolong pertolongan pertama ini sangat minim karena kebanyakan orang tua tidak tau cara melakukan pertolongan pertama saat anak balitanya tersedak, hal ini dilaporkan sebagai salah satu penyebab paling penting dari kasus tersedak (Trifianingsih & Anggraini, 2022). Tersedak memberikan efek seperti kehilangan reflek napas dan denyut jantung, Denyut jantung akan melemah dan mengakibatkan kerusakan otak dan lebih parah lagi kematian. Pertolongan pertama yang dapat dilakukan dalam penanganan balita tersedak yaitu dengan teknik *back blow*, *heimlich maneuver*, dan *chest thrust*.

Menteri Kesehatan Indonesia melaporkan 29,4% di temukan pada anak rentan usia 2 tahun hingga 4 tahun Rumah sakit Dr. R.Soedjati Soemardiardjo Purwodadi Jawa Tengah Sebanyak 4 insiden dilaporkan oleh Pusat dari total jumlah kasus tersedak atau asfiksia pada bayi muda dari tahun 2016 hingga 2018 ((Mulyani & Fitriana, 2020). Pelayanan Kesehatan Daerah Sejati Kabupaten Wonogiri melaporkan data terbaru kasus balita tersedak bulan November sampai Februari tercatat ada 34 insiden, yang mana dilakukan pengkajian setiap 4 bulan sekali (Abidah, 2022).

Kasus Tersedak yang dialami oleh anak usia balita bisa ditangani oleh orang orang terdekat, penanganan tersedak tersebut bisa didapatkan melalui media

KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi). Pengetahuan lain bisa dilihat melalui medis video agar lebih jelas cara penanganannya.

Media yang menggunakan tayangan atau audio visual untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran seperti berisikan konsep, prosedur, dan macam macam teori agar mendapatkan pengetahuan dalam pemahaman suatu materi (Linda Ishariani, 2021). Video edukasi ini dapat mempengaruhi ibu terhadap pentingnya pertolongan pertama saat balita tersedak, Sebelum seorang ibu mempunyai ketrampilan pertolongan pertama tersedak, maka ibu harus mempunyai pengetahuan tentang cara pertolongan pertama tersedak dan mempunyai sikap yang positif terhadap pertolongan pertama tersedak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Sejati, bahwa langkah awal sebelum melihat video edukasi ini, mereka melakukan seperti menepuk punggung balita sambil tengkurap. Orang tua setelah melihat video edukasi, orang tua menjadi tau langkah tepat dalam pertolongan pertama balita tersedak. Pengaruh video tersebut disimpulkan bahwa pentingnya pengetahuan orang tua untuk meningkatkan ketrampilan dalam penanganan tersedak, sehingga dapat mencegah terjadinya tersedak pada balita. Banyak responden yang didapatkan, penyebab balita tersebut tersedak seperti kurangnya pantauan terhadap anak saat makan atau hal lain, disisi lain anak sering berbicara saat makan.

Berdasarkan fenomena yang terbaru pada 15 September 2022 di Desa Seati Kabupaten Wonogiri yang didapatkan seperti balita tersedak mainan *Lego* yang mana anak balita tersebut mengalami batuk dan menangis, serta orang tuanya hanya melakukan tepukan dada. Kasus tersedak lain pada 10 Januari 2023 seperti tersedak biji jambu, kondisi balita saat tersedak biji jambu ini terlihat tidak bisa benapas dan batuk, orang tua hanya memberikan minum agar membantu mendorong biji jambu ke pencernaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 34 ibu di Desa Sejati didapatkan data bahwa 34 yang memiliki anak balita telah

mengetahui pengertian dan tanda- tanda anak yang mengalami tersedak. Pada saat ditanya tentang tindakan yang akan dilakukan oleh ibu jika anak tersedak, 30 ibu mengatakan akan menepuk-nepuk punggung anak dan 4 ibu mengatakan akan memberikan anaknya air putih yang banyak agar benda tersebut masuk ke kerongkongan. Dari hasil wawancara terdapat 1 anak yang pernah mengalami tersedak benda asing yaitu kedelai dimasukan kedalam hidung dan ibu mengaku sangat panik, bingung melihat kondisi anak serta ibu tidak mengetahui bahwa anak dalam kondisi tersedak benda asing. Keadaan tersedak seperti ini bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan mangancam nyawa. Pada umumnya orang tua menjadi panik dan cemas jika sesuatu terjadi pada anaknya, hal tersebut akibat kurangnya pengetahuan yang memiliki dampak pada sikap dalam menangani kasus tersedak. Berdasarkan uraian tentang kasus dan bahaya tersedak, maka peneliti membuat dalam KIE yang berjudul “Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Balita Tersedak Melalui Media Video Di Desa Sejati Kabupaten Wonogiri”